

KONSTRUKSI REALITAS DALAM KLARIFIKASI LAURA MEIZANI DI AKUN INSTAGRAM @itsofficiallauraa: KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK

Vidia Intan Sari^{1✉}, Murni Fidiyanti²

Sastra Indonesia. Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, 60294, Indonesia¹

✉ Email Korespondensi: *intanvidia827@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the meaning and message contained in Laura Meizani's clarification on her Instagram account @itsofficiallauraa, posted on September 18, 2024. The clarification aims to provide the public with an understanding of the rumors circulating about her. This study uses a qualitative descriptive approach with Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis (CDA) method, which includes three analytical structures, namely macro, superstructure, and microstructure. The analysis was conducted to reveal the construction of reality built through language in the clarification. The results of the study show that Laura Meizani used linguistic strategies to construct an image of herself as a victim of slander and to influence public opinion. Through the selection of emotional diction, a systematic discourse structure, and the use of persuasive rhetoric, Laura attempted to control the public narrative and strengthen her position in the social media space.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Teun A. Van Dijk, Instagram Clarification

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan pesan yang terkandung dalam klarifikasi Laura Meizani di akun Instagram @itsofficiallauraa yang diunggah pada 18 September 2024. Klarifikasi tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada publik terkait rumor yang beredar mengenai dirinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk yang meliputi tiga struktur analisis, yaitu struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur. Analisis dilakukan untuk mengungkap konstruksi realitas yang dibangun melalui bahasa dalam klarifikasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laura Meizani menggunakan strategi kebahasaan untuk membangun citra sebagai korban fitnah dan untuk memengaruhi opini

publik. Melalui pemilihan diksi yang emosional, struktur wacana yang sistematis, serta penggunaan retorika persuasif, Laura berupaya mengendalikan narasi publik dan memperkuat posisi dirinya di ruang media sosial.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Teun A. Van Dijk, Klarifikasi Instagram

PENDAHULUAN

Pengembangan teknologi digital dapat mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain. Salah satu contoh berubahnya cara interaksi adalah penggunaan media sosial. Sangat penting dalam komunikasi untuk saling memahami. Dengan demikian, interaksi digital saat ini turut memainkan peran penting dalam proses komunikasi. Munculnya media baru pada akhir 1980-an, saat komunikasi dan media mulai terlihat sangat berbeda dari sebelumnya, memengaruhi interaksi digital di media sosial tersebut. Media sosial adalah salah satu produk baru dari media. Sebagai platform media sosial, Instagram menyediakan ruang bagi penggunaanya untuk berinteraksi (Putri & Gautama, 2022). Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan pemahaman terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadikan interaksi sosial sebagai kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan tersebut kian meningkat, sementara media untuk menjalin hubungan sosial juga terus berevolusi. (Putri & Gautama, 2022). Jika dulu pertukaran pesan harus dilakukan melalui surat yang memerlukan waktu lama, kini proses tersebut jauh lebih cepat berkat SMS dan layanan chat. Perkembangan teknologi digital membuat komunikasi menjadi lebih praktis dan instan. Kemajuan ini bukan hanya mempercepat penyampaian informasi, tetapi juga mengubah pola dan kebiasaan komunikasi masyarakat.

Salah satu kasus yang menarik perhatian adalah figur publik Indonesia Laura Meizani yang memberikan klarifikasi melalui akun Instagram pribadinya, @itsofficiallauraa pada tanggal 18 September 2024. Klarifikasi ini ditujukan untuk menanggapi dan membantah sejumlah isu sensitif yang sebelumnya telah ramai diperbincangkan di media sosial, mulai dari kabar dugaan kehamilan, tuduhan aborsi, hingga persoalan kehidupan pribadinya. Penyebaran isu-isu tersebut mencerminkan bagaimana media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan interaksi, tetapi juga menjadi ruang yang sangat cepat dalam membentuk opini publik, baik positif maupun negatif. Langkah yang diambil Laura menunjukkan bahwa figur public tidak bisa lepas dari sorotan masyarakat, sehingga setiap rumor yang berkembang berpotensi memengaruhi reputasi mereka. Dengan melakukan

klarifikasi secara langsung melalui platform digital yang memiliki jangkauan luas, Laura memperlihatkan kemampuan mengendalikan narasi dan berusaha mengembalikan kepercayaan pengikutnya. Tindakan ini sekaligus menjadi bentuk strategi komunikasi krisis, di mana seorang tokoh publik harus sigap merespons informasi yang beredar agar tidak berkembang semakin liar dan merusak citra dirinya.

Bahasa memiliki kemampuan untuk menghubungkan orang satu sama lain, yang menunjukkan peran pentingnya dalam hal ini (Syafri, 2023). Bahasa dapat menyampaikan realitas dan makna melalui struktur logis. Bahasa memiliki tiga metafungsi, yaitu ideasional, tekstual, dan interpersonal. Ketiganya merepresentasikan jenis realitas yang berbeda. Metafungsi ideasional menggambarkan realitas fisik karena berkaitan dengan cara manusia menafsirkan dan merepresentasikan pengalaman. Metafungsi interpersonal menunjukkan realitas sosial, yakni bentuk hubungan dan interaksi antara penutur dengan lawan tutur. Sementara itu, metafungsi tekstual mencerminkan realitas semiotis atau simbolik karena berhubungan dengan bagaimana pengalaman disusun dan disajikan dalam bentuk teks.

Analisis wacana kritis dijadikan peneliti sebagai pisau analisis untuk membedah permasalahan yang akan dikaji, yakni melalui klarifikasi Laura Meizani di Instagram. Menurut Mulyana dalam (Putri & Gautama, 2022), tujuan pertama dalam analisis wacana kritis adalah untuk memperoleh pemahaman tentang komponen kebahasaan yang kemudian dihubungkan dengan konteks di mana bahasa digunakan. Dengan menggunakan model Teun A. van Dijk, penelitian analisis wacana kritis ini bertujuan untuk mengungkap fakta melalui penjelasan dari anak selebriti (Zuhri, 2020). Selain itu, melalui analisis wacana kritis, kita dapat mengungkap, menerjemahkan, menelaah, dan menilai kehidupan sosial serta ideologi yang tersirat dalam teks dan ujaran yang dipengaruhi oleh berbagai pihak yang memiliki kekuasaan.

Eriyanto (dalam Widiastuti, 2024), mengatakan bahwa menurut Teun A. Van Dijk, model analisisnya mencakup tiga dimensi yang saling berinteraksi. Salah satu dimensi tersebut ialah struktur makro, yaitu makna keseluruhan teks yang terlihat dari tema atau pokok bahasan. Selain itu, ada superstruktur atau skematik, yang menguraikan bagaimana sebuah teks menata pendapat atau gagasan ke dalam pola penyajian tertentu. Melalui analisis wacana kritis ini oleh Van Dijk ini, sebuah wacana akan ditangkap dan disebarkan kepada pembaca. Teun A. Van Dijk menciptakan teori analisis wacana kritis ini dengan beberapa komponen yang dapat dianalisis, seperti wawancara, sebuah teks, media massa termasuk instagram, dan klarifikasi seperti penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis wacana kritis dengan teori Teun A. Van Dijk pernah dilakukan peneliti lain. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Elsara, 2023) dengan judul “Kritik Sosial Dalam Video Instagram @Sandissukron Melalui Kacamata Wacana Kritis Teun A. Van Dijk”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akun @Sandissukron menerjemahkan dan bereaksi terhadap masalah penting dalam konteks sosial, budaya, dan politik melalui video Instagram, serta bagaimana hal ini berdampak pada pandangan publik dan diskusi masyarakat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Suci dan Muhammad, 2022) dengan judul “Interaksi Sosial di Dunia Digital (Analisis Wacana Kritis terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door di Channel Youtube Deddy Corbuzier)”. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya, mengkaji data dari komentar sebuah kanal Youtube milik Deddy Corbuzier dengan teori milik Teun A. Van Dijk. Hasil yang dikaji oleh peneliti adalah mengidentifikasi cara-cara di mana interaksi online terjadi antara komentator dengan menganalisis diskusi kritis tentang kolom komentar podcast close the door di channel YouTube Deddy Corbuzier.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Achmad Zuhri, 2020) dengan judul “Instagram, Pandemi Dan Peran Influencer (Analisis Wacana Kritis Pada Postingan Akun Instagram @Najwashihab)”. Penelitian ini memperlihatkan perbedaan sudut pandang. @najwashihab cenderung sejalan dengan pemerintah, sedangkan @jrxsid lebih kritis dan kontroversial sehingga memicu lebih banyak komentar provokatif. Meski berbeda dengan strategi komunikasi, keduanya tetap menunjukkan tanggungjawab sosial serta kepedulian terhadap dampak pandemi melalui penggunaan bahasa, kognisi sosial, dan ideologi dalam membangun wacana digital. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Tarigan et al., n.d, 2023), dengan judul

“Analisis Wacana pada Media Sosial Instagram Childfree oleh Gitasav”. Penelitian ini menggunakan model analisis wacana kritis Norman Fairclough yang ditelaah melalui tiga dimensi, yaitu analisis teks, praktik diskursif, dan praktik sosiokultural. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Hazimah, Reviel, Aprilia, Dea, & Lubis, 2024), dengan judul “Analisis Wacana pada Media Sosial: Studi Kasus Penggunaan Bahasa pada Media Sosial X (Twitter). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana dengan hasil bahwa bahasa di media sosial berfungsi bukan sekadar alat komunikasi, melainkan instrument penting dalam membangun solidaritas, mempertahankan identitas, sekaligus menantang struktur kekuasaan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu masih memuat tentang analisis wacana kritis di media sosial yang terkait dengan penelitian sebelumnya. Kajian ini menganalisis penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik

konstruksi realitas dalam klarifikasi publik figur di media sosial, dengan penekanan khusus pada Laura Meizani. Kajian ini memanfaatkan teori analisis wacana kritis (AWK) Teun A. van Dijk untuk menelusuri bagaimana Laura Meizani membentuk suatu realitas sosial melalui pendekatannya. Struktur yang terdapat pada penelitian ini yakni, (1) struktur mikro, (2) struktur makro, dan (3) superstruktur. Studi ini berfokus pada satu orang (Laura Meizani) dan platform media sosial tertentu (Instagram). Ini membuatnya menjadi penelitian yang sangat khusus dan mendalam, berbeda dengan penelitian yang melihat fenomena yang lebih luas, seperti media sosial secara keseluruhan atau dampak selebriti.

METODE PENELITIAN

Studi ini termasuk dalam penelitian analisis isi. Metode analisis isi kualitatif bersifat deskriptif dan melibatkan pembuatan kerangka kode serta pengodean data secara kualitatif. (Nur, Mahsa, Pbi, Malikussaleh, & Utara, 2023). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Pendekatan tersebut dianggap tepat karena penelitian berupaya memahami makna dan pesan yang tidak dinyatakan secara langsung dalam wacana klarifikasi Laura Meizani, serta bagaimana audiens menafsirkan dan membangun konstruksi realitas dari wacana tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro muncul dalam wacana klarifikasi Laura Meizani di Instagram, dengan merujuk pada kerangka analisis wacana kritis Van Dijk. Dalam penelitian ini, analisis data dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup: (1) reduksi data mentah, (2) penyajian data dalam format yang sistematis, dan (3) penarikan kesimpulan serta interpretasi dari data yang telah disusun. (Nur et al., 2023).

Peneliti mengambil data penelitian melalui klarifikasi Laura Meizani di akun Insagramnya (@itsofficiallauraa) yang diupload pada tanggal 18 September 2024. Sumber data tersebut kemudian ditranskrip dan ditangkap layar untuk dijadikan pembahasan pada penelitian. Selanjutnya, peneliti akan menandai komponen utama klarifikasi berdasarkan kerangka analisis Van Dijk dan membagi hasil dalam dimensi mikrostruktur, makrostruktur, dan superstruktur. Terakhir, peneliti akan menginterpretasikan data menggunakan model tiga dimensi Van Dijk dan menyampaikan hasil dalam bentuk cerita deskriptif. Metode ini akan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana wacana media sosial membentuk persepsi publik, terutama tentang masalah kontroversial atau klarifikasi selebritas.

LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini memuat tiga struktur analisis pada teori Teun A. van Dijk. Struktur tersebut di antaranya, (1) struktur mikro, (2) struktur makro, dan (3) superstruktur. Struktur makro merupakan representasi dari makna keseluruhan sebuah teks. Menurut Novita (dalam Nisa, 2023), Struktur makro menggambarkan makna umum atau keseluruhan yang terkandung dalam suatu teks. Konsep ini terbentuk dari penggabungan berbagai makna-makna spesifik yang terdapat dalam teks. Melalui proses ini, kita bisa menangkap pesan utama atau tema besar dari teks tersebut. Struktur makro ibarat kerangka besar sebuah bangunan, sementara struktur mikro adalah batu bata yang menyusun kerangka tersebut. Batu bata ini disusun sehingga menghasilkan bentuk bangunan yang utuh. Dalam aspek mikro, makna khusus teks tampak melalui pilihan kata, susunan kalimat, dan gaya bahasa. Adapun superstruktur dapat dikaji melalui bagian-bagian seperti Pendahuluan, Isi, Penutup, dan Kesimpulan.

PEMBAHASAN

Struktur Wacana

Menurut teori analisis wacana kritis Van Dijk, pemahaman terhadap narasi seorang penutur sangat dipengaruhi oleh konteks sosial yang melingkupinya. Penggunaan bahasa emosional oleh Laura Meizani serta penegasannya bahwa ia merupakan korban fitnah membangun kedekatan emosional dengan audiens, sehingga menimbulkan empati terhadap dirinya. Melalui narasinya, Laura membentuk realitas bahwa dirinya adalah korban tuduhan yang merusak reputasi. Dengan menekankan bahwa tuduhan tersebut tidak masuk akal dan berpotensi merugikan, ia berupaya mengendalikan opini publik mengenai citranya. Media sosial, dalam hal ini Instagram, berperan sebagai sarana bagi individu untuk membentuk dan menampilkan identitas diri secara publik. Klarifikasi yang disampaikan Laura tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan situasi yang terjadi, tetapi juga untuk memperoleh dukungan dari para pengikutnya.

Struktur makro mencakup makna umum dari sebuah teks berdasarkan topik yang diangkat (Indriyawati & Lilyn, 2023). Bagian topik dan subtopik teks juga termasuk dalam struktur makro. Setiap artikel dimulai dengan judul, yang berfungsi sebagai ringkasan dan menjelaskan topik. Judul lebih khusus dan sering menyiratkan variabel atau masalah yang akan dibahas. Pada tingkat struktur makro, topik utama dalam klarifikasi Laura Meizani yang diposting di akun Instagram *@itsofficiallauraa* adalah perjuangan untuk membela diri dan memberikan klarifikasi terkait tuduhan yang diajukan kepadanya.

Diksi yang dipilih Laura Meizani, yang cenderung sederhana namun tegas, menunjukkan niat untuk menjangkau audiens yang beragam sekaligus menegaskan otoritasnya atas narasi yang disampaikan, dan gaya bahasa dan pilihan kata yang digunakannya dalam klarifikasinya di Instagram menunjukkan adanya strategi linguistik yang bertujuan untuk membangun konstruksi realitas melalui struktur makro. Selain itu, kata-kata yang memiliki makna emosional digunakan untuk menciptakan resonansi psikologis, yang memungkinkan audiens untuk merasakan empati atau kedekatan dengan situasi yang dijelaskan. Laura Meizani membangun fondasi cerita yang dapat dipercaya dan dapat diterima oleh audiens dengan menggunakan kata-kata yang mencerminkan pengalaman pribadi atau situasi fakta, memperkuat validitas pernyataannya dalam skala makro.

1. Struktur Makro

Struktur makro mendukung konstruksi realitas, yang merupakan gambaran umum yang ingin ditanamkan kepada masyarakat tentang masalah atau masalah yang diangkat (Purwanti, Suandi, Sudiana, & Dewantara, 2025). Misalnya, dengan menggunakan kalimat-kalimat yang lugas tetapi tetap mengandung unsur persuasi, Anda dapat mempengaruhi pemahaman audiens tentang konteks yang dibangun. Struktur makro yang dibangun melalui gaya bahasa dan diksi ini memainkan peran penting dalam menempatkan dirinya sebagai subjek yang asli dan dapat diandalkan dalam cerita yang diangkat. Struktur makro ini juga mempengaruhi cara audiens mengingat masalah tersebut.

2. Super Struktur (Skematik)

Struktur supra, atau skematik, menggambarkan strategi penulis dalam menyusun argumen-argumen tertentu untuk memperkuat makna keseluruhan yang hendak disampaikan. (Pramitasari & Khofifah, 2022). Struktur yang diungkapkan oleh Van Dijk adalah model konvensional yang menggambarkan struktur isi makro struktur wacana. Pembuka, inti, dan penutup membentuk seluruh isi struktur makro. yang membuat teks dikatakan sempurna dalam penyusunannya. Dalam kasus ini, Laura Meizani mungkin memulai klarifikasinya dengan menjelaskan fakta-fakta tentang masalah atau spekulasi yang tersebar luas, serta menyatakan komitmennya untuk meluruskan kesalahpahaman. Tujuan strategi ini adalah untuk menarik perhatian audiens dan menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka.

Pada cara klarifikasi Laura Meizani di Instagram disusun dan disampaikan, ada tiga pendekatan utama yang dapat digunakan untuk menganalisis pola narasinya: logis, persuasif, atau emosional. Pola narasinya cenderung logis apabila berusaha membangun kepercayaan

melalui argumen rasional. Sebaliknya, narasinya bersifat persuasif jika ia menggunakan bahasa yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran atau tindakan audiens, seperti dengan mengajak mereka untuk memahami pendapatnya atau mendukung posisinya. Pola narasinya cenderung logis apabila berusaha membangun kepercayaan melalui argumen rasional. Sebaliknya, narasinya bersifat persuasif jika ia menggunakan bahasa yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran atau tindakan audiens, seperti dengan mengajak mereka untuk memahami pendapatnya atau mendukung posisinya. Namun, pola narasi yang digunakan lebih emosional jika Laura menekankan pada ekspresi perasaan seperti kekecewaan, kesedihan, atau harapan untuk menyentuh sisi emosional audiens. Tergantung pada situasinya, kombinasi dari ketiga strategi ini juga dapat digunakan untuk menghasilkan efek komunikasi yang lebih kuat dan seimbang.

“Untuk part satu ini gua akan kasih tau kalian klarifikasi tentang fitnahan hamil dan aborsi, ya. Jadi di sini dari kemaren kan gua udah bikin video klarifikasi di mobil, tapi kan kalian tetep ngga percaya tuh, ya. Nah, di sini gua, ya, pengen kasih tau kalian. Emang kalian pikir gua ngebikin klarifikasi gua ngga punya bukti? Hah? Emng kalian pikir gua dari kemaren dan sekarang ini gua bikin klarifikasi kayak gini karena gua ngga punya bukti? Enak aja. Gua punya bukti, ya! Dan buktinya tuh ngga palsu. Ini beneran statement dari dokter, bahkan ada fotonya juga.”

Skema awal yang dijelaskan menguraikan judul adalah “Laura Meizani, seorang publik figur membuat klarifikasi pembelaan diri”. Unsur *lead* menjelaskan klarifikasi Laura meizani atas tuduhan isu-isu yang beredar, mulai dari kehamilan, aborsi, dan hutang. Isi dari struktur ini menjelaskan pengungkapan perlawanan Laura Meizani kepada publik mengenai isu tentang dirinya. Laura Meizani menyusun argumen utama atau penjelasan yang mendukung klarifikasinya di bagian isi. Untuk mendukung pernyataannya, bagian ini biasanya mencakup penjelasan rinci, fakta, atau bukti yang relevan. Untuk membuat audiens mudah mengikuti alur pemikiran, informasi disusun secara logis, misalnya berdasarkan kronologi peristiwa atau poin tematik tertentu. Penutup biasanya berpusat pada kesimpulan, ajakan untuk memahami sudut pandang pribadi, atau ajakan untuk berhenti berspekulasi. Metode ini menggunakan struktur teks yang menunjukkan organisasi yang sistematis dan tujuan menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan meyakinkan.

3. Struktur Mikro (Semantik)

Mikrostruktur semantik mengacu pada bagian terkecil dari makna dalam sebuah teks (Warmadewa, Kasni, & Warmadewa, 2023). Hal ini adalah unit makna dasar yang saling berhubungan dan membentuk makna keseluruhan teks. Memahami bagian ini memungkinkan kita untuk melakukan analisis teks yang lebih mendalam. Struktur mikro semantik dalam

klarifikasi Laura Meizani di Instagram dapat dianalisis melalui elemen latar, detail, maksud, dan peranggapan.

Informasi kontekstual yang disebut sebagai "latar" digunakan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa yang melatarbelakangi klarifikasi. Untuk memberikan audiens pemahaman awal tentang masalah yang dihadapi dalam situasi ini, Laura Meizani dapat menyebutkan masalah atau spekulasi yang beredar di media sosial. Elemen ini penting karena memberi audiens landasan semantik untuk memahami pesan yang disampaikan dengan benar. Selain itu, detail dalam klarifikasinya akan mencakup fakta yang mendukung argumen utamanya, dalam urutan kronologis, atau penjelasan rinci. Detail-detail ini biasanya dibuat untuk meningkatkan kredibilitas pernyataan dan mengurangi kemungkinan kesalahpahaman.

“Di situ gua ngga ada curhat satu pun, eh iya gua hamil, gua aborsi, gua, ngga ada! Ya! Ngga ada! Oke. Ya! Dan di situ pun gua pengen tidur! Makannya gua pake tanktop ama celana pendek, ya!”

Baik secara eksplisit maupun implisit, klarifikasi yang disampaikan memiliki tujuan tertentu, seperti mencegah timbulnya spekulasi, mempertahankan citra diri, atau meluruskan pandangan publik. Pemilihan diksi, penyusunan kalimat, serta cara menyampaikan pesan diatur secara terencana untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Sementara itu, peranggapan mencakup hal-hal yang diasumsikan telah dipahami oleh audiens, seperti pengetahuan dasar mengenai isu yang dibahas atau prinsip-prinsip tertentu yang melandasi pernyataan Laura. Peranggapan ini berfungsi mempercepat proses komunikasi dalam konteks yang sepadan, namun dapat pula menimbulkan kesenjangan pemahaman bagi audiens yang tidak memiliki latar belakang informasi yang sama. Dengan demikian, untuk mencapai efek komunikasi yang strategis, klarifikasi disusun dengan memperhatikan unsur-unsur yang diuraikan dalam analisis semantik ini.

Struktur Mikro (Sintaksis)

Mikrostruktur sintaksis lebih berkaitan dengan struktur tata bahasa yang membentuk teks. Mikrostruktur sintaksis adalah komponen penting dari analisis wacana karena itu mengatur bagaimana kata-kata disusun menjadi frasa, klausa, dan kalimat yang bermakna (Kurniawan, 2023). Kita dapat menganalisis teks lebih jauh dan memahami bagaimana teks membangun makna dengan memahami bagaimana kata-kata disusun menjadi kalimat dan bagaimana kata-kata berhubungan satu sama lain.

Pada klarifikasi yang disampaikan Laura Meizani di Instagram, aspek mikro pada tingkat sintaksis mencakup analisis struktur kalimat, hubungan kohesif, serta pemakaian kata

ganti. Semua ini merupakan komponen penting dalam menciptakan keterpaduan dan kejelasan teks. Dalam klarifikasi ini, bentuk kalimat dapat beragam, mulai dari kalimat deklaratif yang berfungsi sebagai pernyataan langsung, kalimat imperatif yang berfungsi sebagai permintaan atau ajakan, hingga kalimat retorik yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau mempengaruhi audiens. Misalnya, kalimat pendek dan langsung dapat menimbulkan kesan tegas, sedangkan kalimat kompleks dengan klausa yang terhubung menunjukkan argumen yang lebih mendalam dan mendalam. Pemilihan jenis kalimat ini mempengaruhi nada dan tujuan komunikasi.

1. *"Gua selalu ngebayar hutang, gapernah gua ngga ngebayar hutang lo!"*
2. *"Di sini yang korbannya siapa, yang ngelapor siapa? Sedangkan yang ngelapornya itu pun udah ngga ada hubungan sama gue selama dua tahun, gitu loh. Dan dia sendiri juga yang ngebilang kalo gua bukan anaknya lagi."*

Kohesi dalam teks, terutama dengan kata ganti, sangat penting untuk klarifikasi. Kata ganti seperti "gua", "lu", atau "dia" membantu membuat hubungan tidak hanya antara bagian teks tetapi juga antara pembicara dan audiens. Misalnya, kata ganti "gua" menunjukkan bahwa pembicara bertanggung jawab secara pribadi atas pernyataan yang dibuat, sedangkan kata ganti "dia" dapat digunakan untuk membuat audiens merasa terlibat dalam situasi yang dijelaskan. Hubungan logis, seperti penggunaan konjungsi "sedangkan" untuk menjelaskan sebab-akibat, menunjukkan perbedaan, atau menyimpulkan gagasan, juga memastikan kohorensi antaride dalam teks. Menurut analisis ini, struktur mikro sintaksis memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan klarifikasi secara efektif dan jelas.

Struktur Mikro (Retoris)

Mikrostruktur retorik berkonsentrasi pada penyampaian makna secara persuasif, sedangkan mikrostruktur semantik berkonsentrasi pada makna dasar kata dan kalimat (Nursanti, Triyono, Yogyakarta, & Author, 2022). Ini adalah bagian teks yang lebih "artistik" di mana bahasa digunakan untuk memengaruhi pembaca. Menurut Van Dijk, mikrostruktur retorik adalah teknik yang digunakan oleh penulis atau pembicara untuk menekankan elemen tertentu dalam teks agar pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh pembaca. Dalam analisis wacana, mikrostruktur retorik sangat penting. Dengan memahami strategi penggunaan bahasa, kita dapat menjadi lebih kritis dalam membaca dan menganalisis berbagai jenis teks.

"Dan dia sendiri juga yang ngebilang gua bukan anaknya lagi. Tapi kok kenapa tiba-tiba kucuk-kucuk kok tiba-tiba anak? Kok tiba-tiba ibuk? Padahal dia

sendiri yang ngebilang gua bukan anaknya lagi, gua udah dikeluarin dari KK, gua udah ini, gua udah itu, dia udah bukan ibu gua lagi, tapi kenapa dia tiba-tiba kucuk-kucuk ke polisi ngelapor? Barti apa? Keliatan dong di sini. Masa belum keliatan? Kalau misal kalian belum keliatan ya berarti kalian udah tercuci otaknya sama dia, ya. Barti kan dia di sini pingin keliatan seperti ibu yang baik, kan. Bukan seperti ibu yang jahat, bukan seperti ibu yang melantarkan anaknya.”

Dalam klarifikasi Laura Meizani di Instagram, struktur mikro retorik menunjukkan strategi komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi pikiran, emosi, dan penerimaan audiens terhadap pesan yang disampaikan. Laura juga dapat menggunakan gaya retorik seperti repetisi untuk menekankan hal-hal tertentu untuk membuat ide-ide yang rumit lebih mudah dipahami. Jika digunakan secara efektif, semua komponen ini membentuk struktur mikro retorik yang tidak hanya memberikan penjelasan tetapi juga mempengaruhi cara audiens memaknai, merasakan, dan merespons pesan. Kombinasi metode ini menunjukkan bagaimana retorika dapat meningkatkan efek komunikasi di ruang digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model wacana kritis Teun A. Van Dijk, klarifikasi Laura Meizani di akun Instagram @itsofficiallauraa membentuk konstruksi realitas yang menempatkan dirinya sebagai korban dan pihak yang dirugikan oleh isu publik. Pada tingkat **struktur makro**, tema utama yang muncul adalah upaya pembelaan diri dan pemulihan citra. Pada **superstruktur**, klarifikasi disusun secara sistematis mulai dari penjelasan situasi, pembuktian dengan argumen dan bukti, hingga ajakan kepada audiens untuk memahami posisinya. Sedangkan pada **struktur mikro**, ditemukan penggunaan bahasa yang emosional, repetitif, dan retorik yang berfungsi memperkuat pesan dan menumbuhkan empati audiens.

Klarifikasi tersebut bukan sekadar bentuk penjelasan faktual, melainkan strategi komunikasi krisis yang memanfaatkan kekuatan bahasa untuk memengaruhi opini publik dan membentuk persepsi positif terhadap citra pribadi. Hasil penelitian ini menandai bahwa bahasa yang digunakan di media sosial memegang peranan penting dalam mengonstruksi realitas sosial dan membentuk citra tokoh publik dalam lingkungan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Hazimah, A., Reviel, D., Aprilia, L., Dea, I. M., & Lubis, M. (2024). Analisis Wacana pada Media Sosial : Studi Kasus Penggunaan Bahasa pada Media Sosial X (Twitter) Discourse Analysis On Social Media : A Case Study Of Language Use On Social Media X (Twitter), 483–489.
- Indriyawati, L. (2023). Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Pencucian Afiliation, 40–49. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i1.2298>
- Kurniawan, W. Y. (2023). Struktur Mikro Sintaksis Pada Pemberitaan Tentang Jaminan Hari Tua (Jht) Dalam Majalah Tempo, 1(2), 74–84.
- Nisa, E. K., Rustono, & Mardikantoro, H. B. (2023). Kritik Sosial Dalam Video Instagram @Sandissukron Melalui Kacamata Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 7, 283–294.
- Nur, A. S., Mahsa, M., Pbi, M. P., Malikussaleh, F. U., & Utara, A. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Mata Najwa “ Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia ” oleh swasta Trans 7 . Program acara mata najwa adalah program talkshow yang dibawakan oleh, 4(2), 239–253.
- Nursanti, R. R., Triyono, S., Yogyakarta, U. N., & Author, C. (2022). Political-persuasive speech of Indonesian social affairs minister: Critical discourse analysis, 21(1), 9–22.
- Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk pada Pemberitaan “PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspada Hewan Ternak Jelang Idul Adha” dalam Sindo News. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2), 307–316. <https://doi.org/10.54082/jupin.82>
- Purwanti, C., Suandi, I. N., Sudiana, I. N., & Dewantara, I. P. M. (2025). International Journal of Multilingual Critical Discourse Analysis (CDA) Using Teun A . van Dijk ’ s Model on the “ Kabur Aja Dulu ” Hashtag in the Kompas . com News Channel.
- Putri, S. K., & Gautama, M. I. (2022). Interaksi Sosial di Dunia Digital (Analisis Wacana Kritis terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door di Channel Youtube Deddy Corbuzier), 5, 180–189.
- Sakka, S. Bin, Nurhadi, & Sari, E. S. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pidato Presiden Di Ktt Ke-42 Asean, 3(2), 93–102.
- Tarigan, D., Medan, U. N., Utara, S., Nisa, C., Medan, U. N., Utara, S., ... Utara, S. (n.d.). Analisis Wacana pada Media Sosial Instagram “ Childfree oleh Gitasav ,” 241–251.
- Warmadewa, U., Kasni, N. W., & Warmadewa, U. (2023). A Critical Discourse Analysis of

the Microstructure of Covid-19 Health-Protocol Advertisements in Tourist Facilities, *14*(3), 751–758.

Widiastuti, R. (2024). Analisis Wacana Kritis ” Kiky Saputri Roasting Ganjar Pranowo ” Lapor Pak, *4*, 893–904.

Zuhri, A. (2020). Instagram , Pandemi Dan Peran Influencer (Analisis Wacana Kritis pada Postingan Akun Instagram @ najwashihab dan @ jrxsid), *1*(2).